

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS IV UPT SDN 03 PASAR AMPING PARAK
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Dira Zalina¹, Yanti Fitria², Rhafi Febryan Putera³, Yarisda Ningsih⁴
^{1,2,3,4}PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang

¹dirazalina@gmail.com, ²yantifitria@fip.unp.ac.id, ³rhafifebryan@fip.unp.ac.id,
⁴yarisdaningsih@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement of learning outcomes of Pancasila Education using the Problem Based Learning model in Class IV of UPT SDN 03 Pasar Amping Parak, Pesisir Selatan Regency. This research applies the Classroom Action Research (CAR) type using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this research were teachers (researchers) and 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. The results of this research indicate an increase in: a) the teaching module in cycle I obtained an average of 89.5% (SB), and in cycle II 95.85% (SB). b) the results of implementation in the teacher aspect in cycle I obtained an average of 83.9% (B), and in cycle II 92.8% (SB). c) the results of implementation in the student aspect in cycle I obtained an average of 76.8% (C), and in cycle II 96.42% (SB). d) The average learning outcomes of students in cycle I were 74.2 (C), and in cycle II it became 86.7 (B). Thus, it can be concluded that the problem-based learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class IV of UPT SDN 03 Pasar Amping Parak, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: learning outcomes, pancasila education, problem based learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 20 orang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: a) modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,5% (SB), dan pada siklus II 95,85% (SB). b) hasil pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,9% (B), dan pada siklus II 92,8% (SB). c) hasil pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,8% (C), dan pada siklus II 96,42% (SB). d) hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 74,2 (C), dan pada siklus II menjadi

86,7 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, model *problem based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu negara, kemajuan suatu negara akan tercermin salah satunya dari kualitas pendidikan yang ada pada suatu negara tersebut. Pancasila adalah pandangan hidup atau pola hidup bangsa Indonesia, yang berarti bahwa Pancasila menjadi pedoman bagi semua warga negara Indonesia untuk hidup dengan baik dalam keluarga, Masyarakat, negara, atau bangsa. Menurut (Rahma & Dewi, 2021, hlm.2) sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka (Lestari et al., 2023).

Penggunaan istilah "Pendidikan Pancasila" hadir dalam konteks mata pelajaran di Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen untuk membentuk peserta didik yang memiliki akar nilai dan moral dalam Pancasila. Dengan memasukkan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan membentuk karakter kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Parwati et al., 2023).

Pendidikan Pancasila menurut Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 adalah Pendidikan ideologi di Indonesia yang mengemban misi sebagai Pendidikan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter dan partisipatif dengan kajian atau ruang lingkup utama sebagai dasar ideologi nasional dan berpandangan hidup bangsa.

Sebagai pendidikan nilai dan moral, Pendidikan Pancasila bertugas untuk membangun karakter bangsa. Dalam perwujudannya diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter Pendidikan Pancasila yakni sebagai pendidikan nilai dan moral. Peserta didik sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan moral dimana mereka pada domain tentang kesadaran akan aturan dan sudah dapat menerima aturan tersebut sebagai hasil dari kesepakatan dan pada domain pelaksanaan dari aturan, mereka sudah dapat melaksanakannya dalam perwujudan menyepakati peraturan tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga tidak terlepas dari modul ajar sebagai komponen pendukungnya. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbud, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Rahimah (2022) bahwa modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan

pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa setelah menerima pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Tingkat usaha belajar siswa juga tercermin dalam hasil belajar tersebut. Kesuksesan peserta didik terhadap keberhasilan peserta didik tercermin dalam perubahan sikap, sosial, dan emosional mereka (Suci, Anita, Waldi, & Akmal, 2023).

Hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik yang mencakup tingkah laku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah melalui sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan (M. Sari & Hamimah, 2021) tolak ukur yang digunakan dalam menghitung keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar juga bisa dibidang sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Yulianti & Astimar, 2020).

Pelaksanaan Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar keterampilan, ilmu pengetahuan, sikap yang bermanfaat, dan mengaplikasikan dalam kehidupan (Ramatni et al, 2023). Menurut Wragg dalam (Harvianto dan Bernisa, 2019) pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru dan peserta didik Kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 29 dan 30 Oktober 2024. Peneliti menemukan beberapa permasalahan terhadap peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran; (2) Peserta didik kurang bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru; (3) Tidak terdapat kegiatan pembelajaran berbentuk diskusi kelompok; (4) Peserta didik cenderung bosan selama proses pembelajaran karena pembelajaran

yang berlangsung terkesan tidak menyenangkan; (5) Peserta didik cenderung mengobrol dan bermain dengan temannya saat proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru yaitu: (1) Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat pada guru (*teacher center*); (2) Guru cenderung meminta peserta didik untuk diam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tegang; (3) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapat; (4) Guru kurang memberikan tugas kelompok yang dapat melatih sikap kerja sama dan keaktifan peserta didik; (5) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang bisa meningkatkan keaktifan peserta didik.

Penulis juga melakukan observasi terhadap modul ajar guru, permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) Guru belum berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat pada modul ajar; (2) Guru belum mencantumkan bahan ajar pada modul ajar.

Permasalahan diatas berdampak pada hasil belajar peserta didik. Nilai Pendidikan Pancasila yang diperoleh peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan sekolah.

Dari masalah diatas, upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang diharapkan (Mardiana dkk, 2020). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) bisa jadi salah satu alternative pilihan dalam pembelajaran yang efektif yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa (Silaban *et al.*, 2021).

Menurut Shoimin (2014), PBL merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Wena (dalam Meilasari *et al.*, 2020) model pembelajaran PBL

merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut.

Trianto dalam (Adetya & Desyandri, 2019) mengemukakan keunggulan dari model PBL yakni; (1) dengan ikut terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran, (2) peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah, (3) sesuai skema yang dimiliki peserta didik, (4) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (5) peserta didik menjadi lebih dewasa dan mandiri, (6) dengan pengondisian kelas peserta didik belajar dengan kelompok saling berinteraksi diharapkan ketercapaian ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, model *Problem Based Learning* dapat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diharapkan akan berdampak baik

terhadap hasil belajarnya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di UPT SDN 03 Pasar Amping Parak karena model ini cocok digunakan di UPT SDN 03 Pasar Amping Parak karena memotivasi guru disana agar bisa menggunakan model yang inovatif dalam pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penullis ingin memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki mutu praktik pendidikan. Menurut Arikunto dalam (Reinita, 2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Menurut Tampubolon dalam (Arwin, 2018)

menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategis dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dengan tindakan nyata yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada konsep mulai dari definisi makna, ciri-ciri, metafora, simbol, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penjelasan. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian kuantitatif melibatkan angka dan pengukuran. Ketika menafsirkan hasil, penelitian kuantitatif menganalisis berbagai temuan penelitian dan berupaya menggeneralisasikannya sebagai kebenaran atau fakta empiris. Sebaliknya, penelitian kualitatif menyelidiki fakta dan peristiwa, sehingga bersifat lokal dan tidak melibatkan generalisasi temuan empiris terhadap peristiwa umum. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung hasil akhir observasi dan

evaluasi hasil belajar selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (Januari-Juni) pada tahun ajaran 2024/2025 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus II satu kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak. Jumlah peserta didik yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 20 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Dalam hal ini juga melibatkan peneliti sebagai praktisi di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak sedangkan guru kelas IV, guru penggerak, dan kepala sekolah sebagai pengamat (observer).

Penelitian ini menargetkan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Kemudian pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Perencanaan dilakukan dengan

membuat modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran bersama wali kelas terkait terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, aspek guru dan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. Pada pembelajaran .Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas IV, guru penggerak, dan kepala sekolah sebagai pengamat

(observer). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk Modul Ajar. Sebelum Modul Ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 5 (Pola Hidup Gotong Royong) dengan materi "Membangun Tim dan Mengelola Gotong Royong untuk Mencapai Tujuan Bersama". Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait capaian pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi tujuan pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat membangun tim

dan mengolah gotong royong untuk mencapai tujuan bersama, 2) Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28 maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 82,1% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor

yang diperoleh 21 dari jumlah skor maksimal 28 maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum memperoleh hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 75,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 13 dan dan yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 70,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan dan yang tidak tuntas sebanyak 10 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 66,6 dengan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dan dan yang tidak tuntas sebanyak 9 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	87,5
2.	Aspek Guru	82,1
3.	Aspek Peserta Didik	75
4.	Hasil Belajar	69,8

Refleksi

Refleksi Tindakan siklus I pertemuan I mencakup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Dalam artian, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti masih menggunakan unit 5 (Pola Hidup Gotong Royong) dengan materi "Saling Membantu Satu Sama Lainnya untuk Memenuhi Kebutuhan Baik Secara Individu Maupun Kolektif". Dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif, 2) Peserta didik dapat memberikan contoh kebutuhan baik secara individual maupun kolektif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan

hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dari skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 28 maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 85,7% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: (a)

Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 22 dari jumlah skor maksimal 28 maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 78,6% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum memperoleh hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 81,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 18 dan dan yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 78,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas

sebanyak 14 dan dan yang tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 72,88 dengan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 58,3. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dan dan yang tidak tuntas sebanyak 9 peserta didik.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	91,6
2.	Aspek Guru	85,7
3.	Aspek Peserta Didik	78,6
4.	Hasil Belajar	77,51

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan II masih terdapat beberapa kekurangan. Jadi, penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* masih belum terlaksana dengan maksimal. Oleh sebab itu, penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila

menggunakan model *Problem Based Learning* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II peneliti masih menggunakan unit 5 (Pola Hidup Gotong Royong) dengan materi “Kondisi dan Keadaan yang Ada Di Lingkungan dan Masyarakat untuk Menghasilkan Kondisi dan Keadaan yang Lebih Baik”. Tujuan pembelajaran pada materi ini yaitu: 1) Peserta didik dapat mengondisikan keadaan di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik, 2) Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam mengondisikan keadaan di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28 maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28 maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus II pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 89,3 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68,75. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan hampir seluruh peserta didik telah memperoleh hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 87,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik tuntas semua yaitu 20

peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 83,3 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,3. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 19 dan dan yang tidak tuntas 1 orang peserta didik.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	95,8
2.	Aspek Guru	92,8
3.	Aspek Peserta Didik	89,2
4.	Hasil Belajar	86,72

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari modul ajar, aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik

maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV UPT SDN 03 Pasar Amping Parak. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,5% (Sangat Baik) dan siklus II 95,8% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 83,9% (Baik) dan siklus II 92,85 (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 76,8% (Cukup) dan siklus II 89,2% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,2 dan siklus II dengan rata-rata 86,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The *Problem Based Learning* (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1–13.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E.

- (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(9).
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92- 106.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobiri, M.(2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Sari, M., & Hamimah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V B SD Negeri 08 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suci, D. R., Anita, Y., Waldi, A., & Akmal, A. U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 5334-5349
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2071-2082